



Pelatihan dan Pendampingan Cara Cepat Mengerjakan Soal dengan Metode ESKIM Siswa SD Bimbel Paramadina Tuban

Ahmad Suyanto^{1*}, Vita Fitriatul Ulya², Zulfatun Anisah³

^{1,2,3}Universitas Al-Hikmah Indonesia

*Corresponding Author: ahmadsuyanto1987@gmail.com

Article History

Received: 12-08-2024

Accepted: 20-11-2024

Published: 27-11-2024

Keywords:

A Quick way to do questions, the ESKIM Method

Kata Kunci:

cara cepat mengerjakan soal, metode ESKIM

Abstract:

This Community Service Program focuses on training and mentoring elementary school students in quickly solving exam problems using the ESKIM method at the Paramadina Tutoring Center in Tuban. The ESKIM method, which includes emotion control, time management, solving easier problems first, recalling material, and carefully reading and directly solving problems, was applied to enhance the students' academic abilities. The community service initiative utilized a ServiceLearning approach, where students, teachers, and mentors collaborated in a continuous and mutually beneficial learning process. Before the training, the 10 participating students struggled with problem-solving, with an average score of 75. After the training and mentoring, there was a significant improvement, with the students' average scores rising to 95 to 100. These results demonstrate that the ESKIM method is effective in enhancing students' abilities, and the ServiceLearning approach provides a valuable model for community service in education, facilitating the transfer of practical and relevant knowledge.

Abstrak:

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan siswa Sekolah Dasar (SD) dalam mengerjakan soal ujian dengan cepat menggunakan metode ESKIM di bimbingan belajar (bimbel) Paramadina Tuban. Metode ESKIM, yang mencakup pengendalian emosi, penyesuaian waktu, pengerjaan soal yang mudah terlebih dahulu, pengingatan materi, serta pembacaan soal dengan cermat dan langsung mengerjakannya, diterapkan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning*, di mana siswa, guru, dan mentor bekerja sama dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan dan saling menguntungkan. Sebelum pelatihan, siswa yang berjumlah 10 orang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dengan nilai rata-rata 75. Setelah pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata siswa mencapai 95 hingga 100. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ESKIM efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, dan metode *Service Learning* dapat menjadi model yang berharga dalam pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan, memfasilitasi transfer pengetahuan yang praktis dan relevan.

How to cite : Suyanto, A., Ulya, V.F., & Anisah Z (2024) Pelatihan dan Pendampingan Cara Cepat Mengerjakan Soal dengan Metode ESKIM Siswa SD Bimbel Paramadina Tuban. (2024). *Journal of Smart Community Service*, 2(2), 54-63.

DOI : -

License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam konteks ujian dan evaluasi akademik, kemampuan siswa untuk mengerjakan soal dengan cepat dan akurat sangat penting. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam belajarnya mulai mengelola waktu dan menyelesaikan soal secara efisien, yang dapat berdampak negatif pada hasil akademik mereka.

Menurut Slameto (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yaitu:

1. Faktor Internal:

- a. Faktor Jasmaniah, faktor ini mencakup kesehatan dan cacat fisik.
- b. Faktor Psikologis, faktor ini meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor Kelelahan, faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik dan mental siswa.

2. Faktor eksternal:

- a. Faktor Keluarga, faktor ini mencakup cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya keluarga.
- b. Faktor Sekolah, faktor ini meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, kedisiplinan sekolah, serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran.
- c. Faktor Masyarakat, faktor ini melibatkan gaya hidup masyarakat, teman sebaya, media massa, dan kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar.

Hal senada juga disampaikan Sama', ia menyatakan kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh intelegensi yang rendah, tetapi juga bisa berasal dari faktor fisiologis, psikologis, instrumen, dan lingkungan belajar (Sama' et al., 2021). Kesulitan dalam proses belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu tidak sedikit orang tua bergegas mencari tempat bimbingan belajar di luar sekolah. Sebab pelaksanaan bimbingan belajar dan konseling di beberapa sekolah masih bersifat manual dan pembuatan instrumen tesnya yang perlu dikembangkan sehingga siswa jenuh (Kurniawan et al., 2021).

Dengan adanya bimbingan belajar di luar sekolah maka akan memberikan bantuan kepada siswa untuk memecahkan masalah belajarnya saat menemui soal-soal

yang sulit (Rozak, 2018). Hal ini senada dengan Izudin juga, ia menyatakan tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Izudin, 2019). Menurut teori humanistik yang dikemukakan oleh Maslow, manusia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Sebagian besar pengelola bimbingan belajar, mentor, atau guru bimbil menerapkan teori ini, dengan menekankan bahwa pembelajaran harus berfokus pada manusia itu sendiri (Shobri & Agustinu, 2023). Proses belajar akan sukses jika pembelajar sudah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri (Nurhayani, 2022).

Dari latar belakang di atas, munculah ide untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan dan Pendampingan Cara Cepat Mengerjakan Soal dengan Metode ESKIM Siswa SD Bimbel Paramadina Tuban. Program pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan solusi melalui penerapan metode ESKIM, yang dirancang khusus untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal dengan cepat dan efektif. Metode ESKIM meliputi lima langkah kunci: pengendalian emosi, penyesuaian waktu, pengerjaan soal yang mudah terlebih dahulu, pengingatan materi, dan pembacaan soal dengan cermat sebelum langsung mengerjakannya.

Kata ESKIM ini berasal dari kata **E**mosi harus dikendalikan. Emosi itu menyiapkan kita untuk menghadapi peristiwa-peristiwa mendesak dan kita harus beraksi atau bagaimana kita harus merespon (Riyanto, 2014). Dalam belajar, emosi harus dikendalikan dengan baik, terutama saat ujian. Karena pada hakekatnya belajar itu perubahan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan (Hosnan, 2014). Kemudian huruf **S**, artinya **S**esuaikan waktu yang dibutuhkan, dalam mengerjakan soal, siswa diajari untuk memajemen waktu dengan baik, lalu **K**erjakan yang mudah baru yang susah. Terkadang siswa harus dibimbing untuk mengerjakan soal yang mudah dulu, baru yang susah, jika mereka hanya terfokus pada yang susah, maka, waktu akan terbuang sia-sia hanya fokus pada satu dua soal yang susah. Huruf **I**, **I**ngat-ingat materi yang telah dipelajari. Siswa distimulasi untuk mampu mengingat-ingat materi-materi yang pernah dipelajari, dan huruf **M**, **M**embaca soal dan langsung mengerjakan. Ini adalah sedikit penjabaran metode ESKIM. Dengan metode ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi soal ujian dengan lebih baik, tentu saja nilai hasil belajarnya semakin baik.

Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, program ini menerapkan metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan layanan masyarakat, memungkinkan siswa, guru, dan mentor untuk bekerja sama dalam proses yang saling menguntungkan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga melibatkan mereka dalam pengalaman belajar yang bermakna dan relevan.

Program ini dilaksanakan di bimbingan belajar (bimbel) Paramadina Tuban, yang melayani siswa SD yang memerlukan dukungan tambahan dalam menghadapi ujian. Dengan melibatkan sepuluh siswa dalam pelatihan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka, yang tercermin dari perbaikan hasil ujian mereka. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Bimbel Paramadina Tuban yang berlokasi di Jl. Kalimaya II Griya Kalimaya Regency nomor 1 Bukit Karang, Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Bimbel Paramadina Tuban ini dibawah naungan Yayasan Paramadina Center Tuban yang diketuai oleh Ibu Nurul Naimah, S.Pd. PkM ini dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 hingga 8 Desember 2023 dengan fokus 10 siswa Sekolah Dasar.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam konteks ini adalah menggunakan metode *Service Learning*, yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan aktivitas pelayanan masyarakat. *Service Learning* bertujuan untuk menggabungkan pembelajaran dengan kegiatan pengabdian masyarakat atau kemitraan antara universitas dan masyarakat (KUM). Metode ini saat ini dianggap sangat efektif untuk menerapkan mata kuliah dalam konteks nyata dikomunitas atau masyarakat. *Service Learning* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek praktis dengan mengacu pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Afandi, dkk. 2022). Bagi dosen, *service learning* dapat membuka peluang lebih besar untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bidang keahliannya, serta mencari solusi untuk masalah yang muncul di masyarakat.

Secara detail mengenai metode ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kolaborasi antara Akademisi dan Masyarakat;

Service Learning melibatkan kolaborasi antara siswa, guru, dan anggota masyarakat dalam kegiatan yang saling menguntungkan. Ini menciptakan pengalaman belajar yang praktis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Pembelajaran Berbasis Aksi;

Metode ini menghubungkan teori akademik dengan praktik langsung. Siswa menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata, seperti dalam konteks pelatihan dan pendampingan di bimbingan belajar.

3. Penerapan Pengetahuan untuk Solusi Praktis;

Dalam PKM ini, siswa dan mentor bekerja bersama untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat, dalam hal ini, kesulitan siswa SD dalam mengerjakan soal ujian. Melalui pelatihan dengan metode ESKIM, mereka belajar cara cepat dan efektif untuk mengatasi tantangan akademik.

4. Refleksi dan Evaluasi;

Service Learning mencakup komponen refleksi di mana peserta mengevaluasi pengalaman mereka dan memahami bagaimana aktivitas tersebut mempengaruhi pembelajaran mereka serta dampaknya terhadap masyarakat. Ini membantu dalam menginternalisasi pengalaman dan meningkatkan keterampilan.

5. Manfaat Ganda;

Metode ini memberikan manfaat ganda, yakni meningkatkan keterampilan akademik siswa serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Di bimbingan belajar Paramadina Tuban, siswa SD mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan hasil akademik mereka.

Dengan menggunakan metode *Service Learning*, program ini tidak hanya fokus pada pengembangan akademik siswa tetapi juga berupaya menciptakan dampak positif bagi komunitas, menjadikannya sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan dan bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan dan pendampingan menggunakan metode ESKIM di bimbingan belajar (bimbel) Paramadina Tuban dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 hingga 8 Desember 2023 dengan fokus 10 siswa Sekolah Dasar. Selama lima pekan atau setara dengan 35 hari Tim berkunjung dan melakukan kegiatan PKM di Bimbel Paramadina

Tuban. Kegiatan PkM ini diawali dengan permohonan izin kegiatan, dan melakukan kegiatan observasi di tempat bimbel bersama Tim, kemudian ditemukan beberapa persoalan siswa dalam belajarnya sehingga muncul judul penggunaan metode ESKIM sebagai cara cepat mengerjakan soal-soal ujian. Kegiatan ini menunjukkan hasil yang signifikan. Sebelum pelatihan, sepuluh siswa SD mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ujian dengan nilai rata-rata 75. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan menggunakan metode ESKIM, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi antara 95 hingga 100. Hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas Metode ESKIM:

Penerapan metode ESKIM yang meliputi pengendalian emosi, penyesuaian waktu, pengerjaan soal yang mudah terlebih dahulu, pengingatan materi, dan pembacaan soal dengan cermat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Pengendalian emosi membantu siswa tetap tenang dan fokus, sementara manajemen waktu memungkinkan mereka untuk mengalokasikan waktu dengan lebih baik pada setiap soal. Mulai dengan soal yang mudah terlebih dahulu memberi dorongan awal dan menghemat waktu, sedangkan pengingatan materi dan pembacaan soal dengan cermat memastikan bahwa siswa memahami dan dapat menyelesaikan soal dengan lebih efisien.



Gambar 1. Pendampingan Klasikal dengan Metode ESKIM

Setelah penerapan metode ESKIM, maka para siswa mengerjakan latihan soal

untuk mengetahui hasil belajar mereka.



Gambar 2. Para siswa mengerjakan soal dengan metode ESKIM

Ketika secara klasikal siswa mengalami kesulitan, maka Tim atau guru memberikan layanan individual dengan metode ESKIM, seperti gambar di bawah ini!



Gambar 3. Pendampingan Individual



Gambar 4 Kantor Bimbel Paramadina Tuban

2. Dampak dari *Service Learning*:

PKM dengan metode *Service Learning* memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Kolaborasi antara siswa, guru, dan mentor menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan saling menguntungkan. Siswa tidak hanya mendapatkan bimbingan langsung tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang terintegrasi dengan layanan masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik mereka tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi komunitas pendidikan.

3. Peningkatan Keterampilan Akademik:

Peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode ESKIM berhasil dalam memperbaiki keterampilan akademik siswa. Peningkatan dari nilai rata-rata 75 menjadi 95 hingga 100 menunjukkan bahwa siswa dapat mengatasi soal dengan lebih baik dan efisien setelah menerapkan strategi yang dipelajari.

4. Implikasi untuk Program Pendidikan Lainnya:

Keberhasilan metode ini memberikan wawasan berharga untuk penerapan metode ESKIM dalam konteks pendidikan lainnya. Program ini menunjukkan bahwa strategi yang terstruktur dan pendekatan berbasis pelayanan dapat meningkatkan hasil

akademik siswa secara signifikan. Model ini dapat diadaptasi dan diterapkan di bimbingan belajar dan institusi pendidikan lainnya untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa metode ESKIM, didukung oleh pendekatan *Service Learning*, efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal ujian dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di komunitas.

KESIMPULAN

Program pelatihan dan pendampingan menggunakan metode ESKIM di bimbingan belajar (bimbel) Paramadina Tuban berhasil meningkatkan keterampilan siswa Sekolah Dasar dalam mengerjakan soal ujian secara signifikan. Metode ESKIM, yang mencakup pengendalian emosi, penyesuaian waktu, pengerjaan soal yang mudah terlebih dahulu, pengingatan materi, dan pembacaan soal dengan cermat, terbukti efektif dalam memperbaiki nilai rata-rata siswa dari 75 menjadi 95 hingga 100.

PkM dengan metode *Service Learning* yang diterapkan dalam program ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kemampuan akademik siswa sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kolaborasi antara siswa, guru, dan mentor menciptakan pengalaman belajar yang saling menguntungkan dan relevan.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode ESKIM, bersama dengan metode PkM *Service Learning*, dapat menjadi model yang efektif untuk pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan, dengan potensi untuk diadaptasi dan diterapkan di konteks pendidikan lainnya untuk mencapai hasil yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Islam RI.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Izudin, Ahmad. (2019). *Efektivitas Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak Tahun 2018/2019*. Munazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Agustus 2019; 26-44

- Kurniawan, Dydik, dkk. (2021). *Pelatihan Pembuatan Aplikasi Alat Tes Menggunakan Macromedia Flash dan Google Forms Bagi Konselor Sekolah*. International Journal of Community Servis Learning. Volume 5, No 2 2021 pp-145-150, e-ISSN: 2549-6417 p-ISSN: 2579-7166.
- Nurhayani dan Salistina, Dewi. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara
- Riyanto, Yatim. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Rozak, Abdul, Fathurrochman, Irwan, dan Ristianti, Dina Hajja. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Journal of Education and Instruction (JOEAI). Volume 1, No 1, June 2018. E-ISSN: 2614-8617, P-ISSN: 2620-7346. Hal 10-20
- Sama', dkk. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Baroh-Pidie-Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Shobri, M., & Agustinu, F. (2023). Manajemen Peserta Didik UPT SMP Negeri 19 Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 17-28.
- Slemeto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Copyright Holder:

© Ahmad Suyanto, Vita Fitriatul Ulya, Zulfatun Anisah. (2024)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

